

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia dikembalikan kepada kedudukannya yang sebenarnya yaitu melatih siswa membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan mengapresiasi karya sastra.

Dari beberapa aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang ada, penulis merasa tertarik melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai karena keterampilan tersebut sangat penting dalam berkomunikasi. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Akan tetapi, keterampilan ini tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan menulis tersebut harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh dan dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca dan menyimak.

Peneliti menemukan masalah pada saat mewawancarai guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Prayatna Medan, berkaitan dengan kemampuan menulis siswa. Ternyata siswa kurang mampu dalam menulis puisi karena dianggap sukar. Siswa dianggap kurang mampu menyampaikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk bait-bait puisi sehingga hasil yang diperoleh dalam menulis puisi tidak

sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, hasil yang dicapai siswa rendah.

Gejala serupa juga terjadi ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dimana masih banyak siswa yang belum mampu menulis puisi dengan baik dikarenakan pembelajaran puisi masih dilakukan secara tradisional, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian serta kurangnya motivasi dan cara guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam menulis puisi dengan baik, bahkan membuat minat siswa berkurang untuk mempelajari sastra.

Prasetyo (<http://.wordpress.com/duniasastra>), mengatakan “Penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan oleh (1) kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya metode atau model yang diterapkan guru dalam pembelajaran. (2) Metode atau model pembelajaran yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya sehingga hasil yang dicapai oleh siswa tidak memuaskan”.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Elvi Gustri Siregar dengan judul “Hubungan Penguasaan Idiom dengan Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas II SMA Negeri I Tanjung Balai Tahun pembelajaran 2005/2006”. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa kemampuan

menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata nya yaitu 63,34.

Padahal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia pembelajaran menulis puisi yang berkenaan dengan keindahan alam merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP. Keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran ini sangat diharapkan dalam pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan agar siswa dapat meningkatkan kualitasnya dalam kegiatan menulis puisi.

Situasi tersebut menuntut guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat, guna merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Model pembelajaran *Experiential Learning* bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam maknanya *Experiential Learning* secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui pengalaman, dalam pengertian siswa diarahkan untuk belajar melalui proses mengalami sendiri topik yang sedang dipelajarinya. Dengan pembelajaran model ini membuat siswa belajar secara aktif dan dengan personalisasi yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah masih bersifat tradisional
2. kemampuan menulis puisi siswa rendah
3. apakah model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan tema alam oleh Siswa kelas VII SMP Prayatna Medan Tahun Ajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian menjadi terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimanakah tingkat keterampilan awal siswa menulis puisi sebelum penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*?
2. bagaimanakah tingkat keterampilan menulis puisi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*?
3. apakah penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. menggambarkan tingkat keterampilan awal siswa menulis puisi sebelum penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*
2. menggambarkan tingkat keterampilan menulis puisi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*
3. menggambarkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah.

1. sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi
2. sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*